

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan model penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang mana hasilnya berupa data yang bersifat deskriptif seperti perkataan atau lisan dari sekelompok orang atau perilaku yang sedang diamati. Metode kualitatif adalah langkah-langkah penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata dan gambar. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada kenyataan lapangan dan apa yang dialami oleh responden akhirnya dicarikan rujukan teorinya. (Moleong, 2018)

Penelitian yang peneliti lakukan termasuk jenis penelitian yuridis empiris yang mempelajari secara empiris dan analitis hubungan timbal balik antara hukum dengan gejala sosial dengan menggali informasi dilapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini pada hakikatnya merupakan metode untuk menemukan secara spesifik dan realistis tentang apa yang sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat terhadap praktik arisan barang yang terjadi di Desa Mata Osole.

3.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kasus yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekan secara intergratif dan

komprehensif terhadap suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. (Rahardjo & Gudnanto)

Penulis menggunakan pendekatan kasus karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik arisan barang dengan menggunakan akad *Wakalah* di Desa Mata Osole, yang dimana terjadinya kasus antara pemilik arisan (*muwakil*) dengan ketua arisan(wakil).

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Mata Osole, Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara. Alasan pemilihan lokasi karena sesuai dengan hasil penelitian dan praktik arisan barang ini banyak terjadi di Konawe Utara khususnya di Desa Mata Osole.

3.3.2 Waktu Penelitian

Alokasi Waktu yang digunakan untuk meneliti terkait dengan praktik arisan barang persfektif akad *Wakalah Bil Ujrah* adalah selama tiga (3) bulan.

3.4 Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dengan ini peneliti menggunakan hasil wawancara sebagai data primer, yaitu hasil wawancara dengan secara langsung mendatangi pihak-pihak yang terlibat dalam praktik arisan barang di Desa Mata Osole yaitu Pemilik arisan, 2 Ketua arisan dan 4 anggota arisan. Dan penelitian ini diharapkan akan memperoleh data yang valid dan akurat.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini juga menggunakan buku-buku, jurnal penelitian, artikel, dan karya ilmiah lainnya serta dokumen yang diberikan langsung oleh pemilik arisan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. (Ghony & Almanshur, 2012)

Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau

informasi yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi. Teknik pengumpulan data dengan observasi bertujuan untuk menemukan dan mendapat data yang berkaitan dengan penelitian, yaitu ingin melihat terkait dengan bagaimana praktik arisan barang yang terjadi di Desa Mata Osole, Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara.

3.4.2 Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik lain sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni; 1). mengenalkan diri, 2). menjelaskan maksud kedatangan, 3). menjelaskan materi wawancara, dan 4). mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010: 358).

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan dengan cara wawancara semi terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terperinci tetapi mampu memberikan keleluasaan kepada pihak responden untuk menjelaskan secara luas dan tidak melenceng dari pertanyaan yang diajukan. Wawancara diajukan kepada pemilik arisan (*muwakil*) yang sistem jualnya arisan perabot

rumah tangga, 2 ketua arisan (wakil), dan 4 anggota yang mengikuti arisan perabot rumah tangga.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang ada atau catatan tersimpan baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya. Keberhasilan suatu penelitian kualitatif sangat tergantung kepada kelengkapan catatan lapangan (*field notes*) yang disusun peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti melengkapi diri dengan buku catatan, *tape recorder* dan kamera. Peralatan-peralatan tersebut digunakan agar dapat memperoleh keterangan dan informasi tentang praktik arisan barang perspektif *Wakalah Bil Ujrah* di Desa Mata Osole, Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara.

3.6 Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.”(Rijali, 2018)

Setelah data yang terkumpul lengkap, maka penulis menganalisa data tersebut menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik analisis deskriptif adalah hasil dari terkumpulnya data yang telah diperoleh penulis, yang dijelaskan atau dipaparkan secara lengkap dari beberapa aspek yang terkait. Yaitu memaparkan

data-data di lapangan terkait dengan implementasi akad *Wakalah* dalam praktik arisan barang persfektif hukum ekonomi syariah, kemudian dianalisis menggunakan pola pikir deduktif agar dapat diketahui kesimpulannya. Pola pikir deduktif merupakan pola pikir yang berasal dari variable yang bersifat umum, yaitu mengenai teori Hukum Islam tentang *Wakalah Bil Ujrah*.

Teknik analisis data pada penelitian ini penulis menggunakan tiga prosedur perolehan data.

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*), yaitu peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin mengenai Praktik Arisan Barang Persfektif Akad *Wakalah Bil Ujrah* (Studi Kasus Di Desa Mata Osole, Kecamatan Wiwirano, Kabupaten Konawe Utara)”
2. Reduksi Data (*Data Reduction*). Reduksi data adalah proses penyempurnaan data, baik pengurangan terhadap data yang dianggap kurang perlu dan tidak relevan, maupun penambahan data yang dirasa masih kurang. Data yang diperoleh di lapangan mungkin jumlahnya sangat banyak. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang akan direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.
3. Penyajian Data/*Display*. Dengan mendisplay atau menyajikan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu perlu adanya perencanaan kerja berdasarkan apa

yang telah dipahami. Dalam penyajian data selain menggunakan teks secara naratif, juga dapat berupa bahasa nonverbal seperti bagan, grafik, denah, matriks, dan tabel. Penyajian data merupakan proses pengumpulan informasi yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. (Sugiyono, 2014)

4. Verifikasi Data (*Conclusions drowing/verifiying*). Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah verifikasi data. Verifikasi data dilakukan apabila kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan-perubahan bila tidak dibarengi dengan bukti-bukti pendukung yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:252).

3.6 Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi. Moleong (2016: 330) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembandingan data. Dijelaskan juga oleh Sugiyono (2015: 372) triangulasi merupakan teknik pemeriksanaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.

Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data dan triangulasi waktu. Sampai data lengkap kemudian divalidasi dari berbagai sumber sehingga dapat menjadi dasar untuk penarikan kesimpulan. Dengan teknik ini diharapkan data yang dikumpulkan memenuhi konstruk penarikan kesimpulan. Kombinasi triangulasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan di lapangan, sehingga peneliti bisa melakukan pencatatan data secara lengkap. Dengan demikian, diharapkan data yang dikumpulkan layak untuk dimanfaatkan.

1. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

2. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
3. Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu ketika pagi dan siang.